



## FENOMENA JIMAT AYAT AL-QUR'AN DALAM MASYARAKAT BARUS, TAPANULI TENGAH

Rudi Widiyanto

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Koresponden e-mail: [rudiwidiyanto524@gmail.com](mailto:rudiwidiyanto524@gmail.com)

### Info Artikel

Diajukan: 7-18-2024

Diterima: 8-26-2024

Diterbitkan: 8-27-2024

#### Keywords:

Verses of the Qur'an,  
Amulets, Fortune, Blessings,  
Faith

#### Kata kunci:

Ayat-ayat Al-Qur'an, Jimat,  
Rezeki, Keberkahan,  
Keimanan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Rudi  
Widiyanto

### Abstract

This study discusses the use of Quranic verses as amulets in Barus City, Tapteng Regency. This study was conducted using a qualitative method and a phenomenological approach. The findings of the study indicate that the Barus community uses Quranic verses as a dedication for protection and spiritual benefits. The amulets are usually in the form of Surah Al-Fatihah, the Throne verse, At-Talaq, Al-Falaq, Al-Ikhlash, and An-Nas. This study aims to explore the understanding of this phenomenon. This article discusses the function of amulets. Quranic verses are used in people's daily lives. These verses are used as a medium to increase faith, provide psychological strength, and invite good luck. The verses used by the community also vary in terms of meaning and form. According to the community's view, Quranic verses can also be objects that attract sustenance and can repel evil jinns and devils.

### Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat di Kota Barus, Kabupaten Tapteng. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Barus menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dedikasi untuk perlindungan dan manfaat spiritual. Jimat tersebut biasanya berupa surah Al-Fatihah, ayat kursi, At-Talaq, Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan An-Nas. Studi ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai fenomena ini. Artikel ini membahas tentang fungsi jimat Ayat-ayat Al-Qur'an digunakan dalam kehidupan sehari-hari orang. Ayat-ayat tersebut digunakan sebagai media untuk meningkatkan keimanan, memberikan kekuatan psikologis, dan mengundang keberuntungan. Ayat-ayat yang digunakan masyarakat juga berbeda-beda dalam segi pemaknaan dan bentuk-bentuknya. Menurut pandangan masyarakat, ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat menjadi benda penarik rezeki serta dapat mengusir jin dan syaiton jahat.

## Pendahuluan

Penelitian ini berfokus pada jimat rajah, yang umumnya menggunakan tulisan-tulisan Arab atau bahkan ayat-ayat Al-Quran yang diyakini memiliki kekuatan magis. (Mujahidin, 2017). Agama dan budaya, meskipun saling terkait, memiliki karakteristik yang berbeda. Agama, yang bersifat universal dan mutlak, berakar pada wahyu ilahi yang diterima oleh umat manusia. Ajaran-ajaran agama sering kali dianggap sebagai pedoman hidup yang harus diikuti tanpa perubahan, karena dianggap sebagai ketetapan yang datang dari Tuhan.

Di sisi lain, budaya memiliki sifat yang lebih spesifik dan relatif. Budaya merupakan hasil dari pemikiran manusia yang berkembang sesuai dengan konteks sosial, geografis, dan historis masyarakat tertentu. Budaya mencakup berbagai aspek kehidupan manusia seperti bahasa, seni, adat istiadat, dan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Karena bersifat dinamis, budaya dapat berubah dan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan interaksi antarbudaya (Nofitasati, 2018).



is licensed under a

Creative Commons Attribution-Share Artikel 4.0 International License.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penggunaan ayat-ayat al-Qur'an untuk perlindungan melalui dua pendekatan utama: penelitian empiris dan analisis teks. Pendekatan empiris sering kali memfokuskan pada praktik-praktik, pemahaman, serta perspektif masyarakat tentang ayat-ayat tersebut dalam konteks kebiasaan dan tradisi lokal (Nurullah & Handasa, 2020). Literatur juga menyoroti analisis yang serupa, menekankan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai benda bertuah. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menguji konsep ini dengan pendekatan beragam, termasuk studi lapangan dan kepustakaan. Mereka memeriksa berbagai praktik, pemahaman, serta perspektif masyarakat tentang penggunaan ayat al-Qur'an sebagai jimat. Studi ini menyoroti kekhasan penggunaan jimat di berbagai daerah, tercermin dalam adat dan tradisi yang berbeda di setiap lokasi. Selain itu, literatur juga mencakup penelitian sejenis yang menekankan konsep dan teori terkait jimat tersebut (Nurullah & Handasa, 2020). Secara umum, sebenarnya kajian tersebut belum begitu menjurus kepada penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai jimat tetapi membahas jimat secara umum.

Penelitian ini muncul dari hasil pengamatan peneliti sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Peneliti mengakui menemukan berbagai bukti di kalangan masyarakat wilayah Barus. Mereka menggunakan ayat-ayat Al-Quran sebagai jimat, yang cukup marak dilakukan dan dipakai sebagai penangkal terutama untuk menghadapi pengaruh-pengaruh negatif.

Persoalan mengenai penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat serta beragam pandangan masyarakat Barus menimbulkan berbagai pendapat. Oleh karena itu, tugas peneliti adalah menggali fenomena-fenomena yang terjadi di wilayah Barus secara lebih mendalam. Hal ini menjadi sangat penting bagi peneliti untuk memperoleh informasi-informasi kunci yang ada di wilayah tersebut.

Praktik penggunaan jimat Al-Qur'an di kalangan masyarakat Barus memegang peran penting dalam kebudayaan dan kegiatan spiritual mereka. Secara khusus, ayat-ayat tertentu seperti penggalan dari surah Al-Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi) dan surah At-Talaq ayat 2-3 (Ayat Seribu Dinar) sering digunakan dalam praktik ini. Ayat-ayat ini dipilih karena diyakini memiliki kekuatan perlindungan dan memberikan manfaat spiritual.

Dalam tradisi ini, ayat-ayat suci tersebut ditempatkan di lokasi-lokasi strategis seperti dinding rumah, saku pakaian, atau tempat-tempat lain yang dianggap sesuai untuk mendapatkan perlindungan atau manfaat spiritual. Masyarakat Barus percaya bahwa kehadiran ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dapat menguatkan iman, melindungi dari berbagai bahaya, serta membawa berkah dan keberkahan bagi mereka dan keluarga mereka.

Penelitian relevan oleh Nurullah dan Ari Handasa membahas penggunaan ayat-ayat Quran sebagai jimat, mengeksplorasi praktik dan pandangan masyarakat. Penelitian ini mencakup dampak dan kontroversi penggunaan ayat-ayat untuk penyembuhan dan perlindungan. Praktik ini umumnya diterima jika dilakukan dengan hormat (Nurullah & Handasa, 2020).

Penelitian oleh Agung Zainal et.al membahas kaligrafi Arab pada jimat di Cirebon menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mengeksplorasi aspek seni, magi, dan religi pada jimat, serta pengaruh Islam dan tokoh-tokoh seperti Wali Songo dan Sunan Gunung Jati terhadap budaya Cirebon. Tujuannya adalah memahami signifikansi budaya dan ketahanan perspektif tersebut hingga kini (Agung Zainal, et. al, 2019).

Penelitian M. Rifil Aqim Nasution, dalam judul *Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Pengobatan Air Rajahan di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi*, menggunakan metode penelitian lapangan dan analisis deskriptif kualitatif

dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini mengeksplorasi praktik penggunaan air yang diberi ayat-ayat Quran dan memahami signifikansi budaya dan agama dari praktik ini di masyarakat setempat (Nastian, 2021).

Penelitian oleh Sholihah dan rekan berjudul “Studi Living Qur'an: Pedagang dan Ayat-Ayat Penglaris di Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan” menggunakan metode deskriptif-analitis dan pendekatan sosiologis. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan ayat-ayat penglaris oleh pedagang setempat, termasuk surah Al-Fatihah, Al-Mulk, Al-Kahfi, Al-Waqi'ah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, Ayat Kursi, Yasin, dan Ayat Seribu Dinar, yang diyakini berfungsi sebagai penglaris, pelindung, dan penolak bala (Sholihah et al., 2022). dan Penelitian Anwar Mujahidin, bahwa ayat digunakan untuk mengatasi gangguan makhluk halus, kekebalan, penglaris, dan penyubur tanah (Mujahidin, 2017).

Salah satu contoh yang menarik dari integrasi ini adalah penggunaan jimat al-Qur'an di Barus. Jimat al-Qur'an adalah objek yang terbuat dari tulisan ayat-ayat suci Al-Qur'an, yang tidak hanya berfungsi sebagai simbol keagamaan, tetapi juga sebagai bagian dari praktik budaya lokal. Di Barus, jimat ini hadir dalam berbagai bentuk dan variasi, seperti tulisan ayat-ayat yang digantung di dalam rumah atau dijadikan perhiasan. Bentuk-bentuk jimat ini menunjukkan kreativitas masyarakat Barus dalam mengadaptasi ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Jimat al-Qur'an di Barus memiliki berbagai fungsi dan kegunaan yang mencerminkan kepercayaan masyarakat setempat. Selain sebagai pelindung dari bahaya atau penyakit, jimat ini juga dianggap dapat menarik rezeki, mendatangkan keberuntungan, dan memperkuat ikatan sosial. Ritual tertentu sering kali disertakan dalam penggunaan jimat ini, menambah makna dan kepercayaan terhadap kekuatan spiritualnya. Praktik ini menunjukkan bagaimana jimat al-Qur'an tidak hanya menjadi simbol religius tetapi juga merupakan bagian penting dari budaya lokal.

Kepercayaan terhadap jimat al-Qur'an di Barus merupakan hasil dari perpaduan antara ajaran Islam dan kepercayaan lokal yang telah ada sebelum kedatangan Islam. Masyarakat Barus percaya bahwa jimat ini memiliki kekuatan spiritual yang dapat membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Peneliti memilih tema ini karena beberapa alasan subjektif yang kuat. Pertama, ada ketertarikan pribadi yang mendalam terhadap sejarah dan budaya, khususnya bagaimana agama dan kepercayaan lokal dapat saling mempengaruhi. Barus, sebagai salah satu tempat tertua yang menerima pengaruh Islam, menawarkan banyak aspek menarik untuk diteliti. Kota ini memiliki sejarah panjang sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan penting, yang membuka pintu bagi pengaruh berbagai budaya dan agama, termasuk Islam.

Kedua. Penggunaan jimat al-Qur'an di Barus bukan hanya praktik keagamaan, tetapi juga fenomena budaya yang kaya akan nilai dan makna. Masyarakat Barus mengintegrasikan ajaran Islam dengan tradisi lokal mereka. Praktik jimat ini mencerminkan perpaduan unik antara ajaran Islam dan tradisi lokal, yang memiliki makna spiritual dan sosial yang mendalam. Maka dari itu tertarik untuk mengeksplorasi kehidupan spiritual dan budaya masyarakat Barus terhadap studi hubungan antara agama dan budaya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang kompleks dari sudut pandang subjektif masyarakat. Fokusnya adalah pada pengalaman, persepsi, dan resistensi masyarakat menggunakan ayat al-Qur'an sebagai jimat. Selain itu Pendekatan

ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi. Untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan persepsi masyarakat kota baru dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pemahaman masyarakat baru secara rinci tentang bagaimana mereka menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat. Data yang dipakai bersumber dari primer dan data sekunder. Data primer dari hasil wawancara dari Warga Desa dan Tokoh Masyarakat dengan menggunakan purposive sampling orang yang pernah terlibat langsung dalam fenomena ini. Sedangkan data sekunder adalah artikel jurnal, dokumentasi dan catatan lapangan. Data akhirnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dengan menguraikan temuan, mengklasifikasikan dan menarik kesimpulan sehingga mendapatkan kesimpulan yang benar.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Ayat Jimat Yang di Pakai**

Ada berbagai jenis media yang digunakan untuk mengisi jimat ayat-ayat al-Qur'an serta fungsinya. Ayat-ayat suci ini tidak hanya digantung, tetapi juga ditulis di atas kertas, kain, dan ditempel di dinding rumah, serta di berbagai media lainnya. Praktik ini serupa dengan penggunaan media dalam jimat rajah, yang umumnya terbuat dari kertas dan bahan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait, terungkap bahwa sumber ayat-ayat yang sering ditempelkan di dinding rumah adalah al-Qur'an. Ayat-ayat ini dipilih berdasarkan keyakinan bahwa kehadiran tulisan suci ini dapat memberikan perlindungan dan berkah bagi penghuni rumah. Menurut pak Sudarto sebagai narasumber pada 4 Juli 2024, kehadiran ayat-ayat al-Qur'an di tempat tinggalnya menciptakan suasana yang penuh dengan ketenangan dan keberkahan, serta menjadi pengingat untuk senantiasa mengingat Allah dalam segala aktivitas sehari-hari.

Pada suatu hari, di sebuah rumah yang sederhana namun penuh dengan kedamaian, terdapat kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan harapan. Dinding-dinding rumah itu dihiasi dengan ayat-ayat suci dari Al-Qur'an. Tindakan ini bukanlah sembarang dekorasi, melainkan suatu ritual spiritual yang dilakukan dengan tujuan mendatangkan kebaikan dan keberuntungan bagi penghuninya.

Setiap ayat yang dipilih dengan teliti, ditempelkan dengan hati-hati sebagai manifestasi keyakinan bahwa dalam setiap huruf Al-Qur'an terkandung kekuatan luar biasa yang bisa mengundang berkah dari Tuhan. Sang pemilik rumah, dengan penuh keyakinan, menganggap ayat-ayat ini sebagai bagian tak terpisahkan dari warisan keagamaan keluarga yang harus dilestarikan dan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bagi mereka, warisan ini bukan hanya berupa materi atau tradisi, tetapi juga sebuah ikatan spiritual yang menguatkan hubungan dengan Allah SWT.

Ayat-ayat seperti Ayat Kursi, Al-Fatihah, atau Al-Ikhlas tidak hanya menjadi simbol keagamaan semata, tetapi juga sarana untuk memohon perlindungan dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa. Setiap kali melihat atau membaca ayat-ayat tersebut, mereka merasa diliputi oleh rasa tenang dan kepercayaan bahwa Allah senantiasa melindungi dan memberkati keluarga mereka.

Pemilik rumah, yang bernama Sudarto, dengan tulus dan penuh keikhlasan, membagikan refleksi pribadinya tentang praktik ini pada tanggal 4 Juli 2024. Teks yang disampaikannya tidak hanya sekadar pengakuan, tetapi juga merupakan pengingat akan kebesaran dan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kesederhanaan dinding-dinding rumah mereka, tersemat sebuah kesaksian akan kekuatan iman dan doa yang terus mengalir dalam perjalanan spiritual mereka.

“Kami sengaja menempel ayat-ayat dari Al-Qur'an di dinding rumah kami dengan harapan mendatangkan kebaikan dan keberuntungan, karena kami percaya bahwa ayat-ayat tersebut penuh dengan nilai-nilai keagamaan yang dapat mengundang berkah. Bagi saya, ayat-ayat ini adalah bagian penting dari warisan keagamaan yang kami teruskan dalam keluarga dari generasi ke generasi. Menurut saya, menempel atau menggantung ayat-ayat seperti Ayat Kursi, Al-Fatihah, atau Al-Ikhlash bukan hanya sebagai simbol keagamaan, tetapi juga sebagai cara untuk memohon perlindungan dan berkah dari Allah SWT (Sudarto, 4 juli 2024)”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap pengguna ayat-ayat jimat di kota Barus mulai 4 juli sampai 12 juli 2024 terhadap 8 orang narasumber, maka dapat diketahui bahwa jimat ayat-ayat alqur'an yang digunakan oleh masyarakat Barus di antaranya dapat diinventarisir berdasarkan beberapa jenis, ayat al-qur'an yang digunakan, media dan cara penggunaannya sebagai berikut:

**Tabel. 1** Ayat Al-Qur'an yang dipilih

Ayat-ayat Al-Qur'an yang dipilih	Alasan Memilih
Ayat kursi	Perlindungan dan keimanan
Surah Yasin, Al-Fatihah Al-Falaq, Al-Ikhlash, An-Nas	Perlindungan, keimanan, kekuatan psikologis, dan keberuntungan
Surah At-Talaq 2-3	Mendatangkan rezeki dan keberkahan dengan keikhlasan, keimanan, dan kesungguhan

#### 1. Q.S Al-Baqarah 255 (Ayat Kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

*“Allah, tidak ada tuhan selain Dia . Dia Mahahidup, tidak mengantuk dan tidak tidur. Dia memiliki semua yang ada di langit dan di bumi, dan tidak ada yang dapat memberi syafaat kepada-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di depan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, dan mereka tidak tahu apa pun tentang ilmu-Nya kecuali apa yang Dia inginkan. Kursi-Nya (1) meliputi langit dan bumi. Dia juga tidak merasa berat untuk menjaga keduanya, dan Dia adalah yang paling tinggi dan paling agung”*

Dalam masyarakat, Ayat Kursi sering dijadikan jimat atau amalan untuk mendapatkan perlindungan dan keberkahan. Hal ini berdasarkan hadits-hadits yang menyebutkan keutamaan membaca Ayat Kursi, seperti dijaga dari gangguan syaitan, perlindungan pada malam hari, dan banyak lagi keutamaan lainnya. Namun, penting untuk diingat bahwa tujuan utama dari membaca dan mengamalkan Ayat Kursi adalah untuk meningkatkan ketakwaan dan mendekatkan diri kepada Allah, bukan sekadar untuk mendapatkan manfaat duniawi.

#### 2. Q.S At-Talaq 2-3/ Ayat seribu dinar

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

"Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. Dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu."

Ayat ini sering disebut sebagai "Ayat Seribu Dinar" oleh sebagian masyarakat Muslim karena dipercaya memiliki manfaat dalam membuka pintu rezeki dan memudahkan urusan bagi siapa saja yang mengamalkannya dengan keyakinan dan keikhlasan. Sebagian orang menjadikannya sebagai jimat atau amalan khusus dalam doa dan ibadah harian mereka. Namun, penting diingat bahwa manfaat sebenarnya berasal dari keyakinan kepada Allah dan pengamalan ajaran-Nya, bukan semata-mata dari teks ayat itu sendiri.

Pendapat ulama dan dalil yang mendukung keutamaan Surah At-Talaq ayat 2-3 (Ayat Seribu Dinar) Pertama beberapa ulama terkenal seperti Imam Al-Tobari, Ibnu Abbas, Rabi' bin Haitham, dan yang lainnya memberikan pandangan mengenai ayat 1000 dinar. Mereka menafsirkan bahwa setiap individu yang bertakwa kepada Allah akan menerima manfaat tidak hanya dalam kehidupan dunia, tetapi juga dalam kehidupan akhirat. Kedua Pendapat Imam Al-Ghazali (1) Surah 1000 dinar mengingatkan setiap umat muslim untuk tetap bertakwa kepada Allah SWT. (2) Menyerahkan segala urusan kepada Allah dengan usaha dan disertai dengan takwa kepada-Nya, sehingga Allah memberikan kemudahan rezeki dan ketenangan hati. (3) Menjadikan sholat dan kesabaran sebagai penolong serta kunci dalam mendapatkan kemudahan rezeki. (4) Selalu berharap kebaikan dari Allah dengan cara bertakwa, yaitu dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. (5) Surah At-Talaq ayat 2-3, atau ayat 1000 dinar, mengingatkan umat muslim untuk beribadah dengan tekun, sehingga dibantu oleh Allah dalam mengambil keputusan yang bijaksana. Ketiga Imam Al-Ghazali mencatat bahwa ayat ini memberikan arahan yang penting bagi umat Islam untuk memperkuat ketakwaan mereka kepada Allah dalam segala aspek kehidupan (Janah, 2023).

### 3. Q. S Al-Fatihah 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝۱ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝۲ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝۳ مَلِكُ يَوْمِ الدِّينِ ۝۴ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ  
نَسْتَعِينُ ۝۵ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝۶ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝۷ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝۸

"Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, maha pemurah lagi maha penyayang, yang menguasai hari pembalasan, hanya engkau yang kami sembah, dan hanya kepada engkau kami meminta pertolongan, tunjukilah kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepada mereka; bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat"

Surah Al-Fatihah, sebagai pembuka Al-Qur'an, memiliki banyak fadhilah (keutamaan) menurut para ulama. Berikut adalah beberapa pendapat ulama mengenai fadhilah Surah Al-Fatihah : Dalam kitab "Ghunya li Talibi Tariq Al-Haqq," Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menyebutkan bahwa membaca Surah Al-Fatihah memiliki banyak manfaat, termasuk penyembuhan, perlindungan, dan keberkahan. Beliau juga menyarankan untuk membaca Surah Al-Fatihah dengan penuh keyakinan dan khusyuk. (Abd)

## 4. Q. S Al-Falaq

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥

*"Katakan lah (Nabi Muhammad), "Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh) dari kejahatan (mahluk yang) Dia ciptakan, dari kejahatan malam apa bila telah gelap gulita, dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki"*

Surah Al-Falaq adalah salah satu surah yang termasuk dalam Al-Mu'awwidzatain, yaitu dua surah terakhir dalam Al-Qur'an yang berfungsi sebagai perlindungan dari berbagai kejahatan. Berikut adalah beberapa pendapat ulama serta dalil penguat mengenai fadhilah Surah Al-Falaq sebagai perlindungan (bukan jimat). Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menyatakan bahwa Surah Al-Falaq merupakan salah satu surah yang memiliki fadhilah besar dalam hal perlindungan dari kejahatan. Beliau mengutip hadits dari Rasulullah SAW yang menyatakan pentingnya membaca Al-Mu'awwidzatain (Surah Al-Falaq dan An-Nas) untuk meminta perlindungan dari berbagai kejahatan. (Taf1)

## 5. Q. S Al-Ihklas 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝١ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝٤

*"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya".*

Surah Al-Ikhlâs adalah salah satu surah pendek dalam Al-Qur'an yang mengandung pesan tauhid yang sangat kuat. serta dalil penguat mengenai fadhilah Surah Al-Ikhlâs: Dalam kitab Riyadhus Shalihin, Imam Nawawi mengutip beberapa hadits yang menjelaskan keutamaan Surah Al-Ikhlâs. Salah satunya adalah hadits yang menyebutkan bahwa membaca Surah Al-Ikhlâs sepuluh kali akan dibangun untuknya sebuah rumah di surga. (Ima)

## 6. Q. S An-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝١ مَلِكِ النَّاسِ ۝٢ إِلَهِ النَّاسِ ۝٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝٦

*"Aku berlindung kepada tuhan nya manusia, raja manusia, sembah manusia, dari kejahatan (bisikan) setan yangbersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin manusia"*

Surah An-Nas adalah surah terakhir dalam Al-Qur'an yang mengandung permohonan perlindungan kepada Allah dari kejahatan setan yang membisikkan ke dalam dada manusia. Berikut adalah beberapa pendapat ulama serta dalil penguat mengenai fadhilah Surah An-Nas. Ibnu Katsir Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Surah An-Nas bersama dengan Surah Al-Falaq dikenal sebagai Al-Mu'awwidzatain, yang berfungsi sebagai perlindungan dari segala bentuk kejahatan, baik dari jin maupun manusia. Ibnu Katsir menyebutkan bahwa kedua

surah ini memiliki keutamaan besar dalam melindungi seorang mukmin dari gangguan setan. (Taf2)

### **Fungsi Jimat Ayat-ayat Al-Qur'an**

Pemahaman dan Ayat yang digunakan masyarakat terhadap jimat ayat Al-Qur'an yang di gunakan dalam kebutuhan sepirtual. Adapun media yang digunakan berupa kertas atau kain yang ditaruh didalam bingkai yang di perindah sedemikian rupa.



**Gambar 1.** Ayat Al-Qur'an sebagai jimat

Gambar di atas diperoleh dari salah seorang warga masyarakat, yaitu Ibu Mahrifah. Ia memberikan pandangannya mengenai kebiasaan menggantung atau menempel ayat tersebut. Menurut Bu Mahrifah, tindakan ini memiliki makna mendalam dan dapat memberikan ketenangan serta perlindungan bagi penghuni rumah. Selain itu, ia juga berpendapat bahwa menggantung ayat-ayat suci di dinding dapat mengingatkan kita untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Bu Mahrifah mengungkapkan keyakinannya bahwa praktik ini adalah cara untuk menjaga keharmonisan dan keberkahan dalam rumah tangga.

Al-Qur'an terkandung berbagai macam hal, diantaranya sebagai penambah keimanan kepada Allah SWT. Namun ada pendapat positif yang disampaikan dari hasil wawancara yang peneliti tanyakan kepada bapak kisman. Dalam suatu percakapan yang penuh ketulusan dan keberagaman pandangan, seseorang dengan penuh penghayatan menjelaskan keyakinannya tentang praktik menempelkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah dan penghayatan iman. "Saya menghormati pendapat setiap orang," ucapnya dengan tegas, menegaskan sikapnya yang terbuka terhadap berbagai pandangan yang mungkin berbeda. "Tapi bagi saya pribadi dan banyak Muslim lainnya," lanjutnya, dengan suara yang penuh keyakinan, "ini adalah bagian tak terpisahkan dari ibadah dan penghayatan iman kami." (Kisman, 6 juli 2024). Menjelaskan bahwa menempelkan ayat-ayat Al-Qur'an bukanlah semata praktik tradisional atau kebiasaan kosong, tetapi sebuah wujud dari keimanan yang mendalam. Setiap ayat yang dipilih dengan cermat, ditempelkan dengan penuh keyakinan dan niat yang baik, menjadi sarana untuk menguatkan hubungan spiritual dengan Allah SWT.

"Dalam kehidupan sehari-hari," tambahnya dengan mantap, "kita menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Menempelkan ayat-ayat suci ini bukan hanya sebagai simbol atau jimat, melainkan sebagai doa yang terus mengalir dalam setiap langkah kita." (Kisman, 6 juli 2024) Ia yakin bahwa Allah akan mengabulkan doa-doa yang dipanjatkan dengan tulus dan niat yang baik. Keimanan yang dalam, mengilhami mereka yang mendengarkan untuk lebih menghargai dan memahami makna yang terkandung di balik praktik spiritual tersebut. Dengan sikap rendah hati dan pengalaman spiritual yang kaya, ia menyampaikan bahwa hubungan pribadi dengan Allah tidak hanya terjalin dalam ritual

formal, tetapi juga dalam setiap tindakan sehari-hari yang dilakukan dengan kesadaran akan kehadiran-Nya.

Sedikit berbeda dengan pernyataan bapak Kisman di atas, ibu Mahrifah juga membuat pernyataan nya sendiri tentang bagaimana ayat-ayat al-Qur'an digunakan sebagai jimat. "Dalam hati kecil saya, saya sengaja menempelkannya agar rumah terlihat lebih indah," (Mahrifah, 6 juli 2024) ujarnya dengan senyum yang hangat. Baginya, keindahan fisik rumah tidak hanya berasal dari estetika visual semata, tetapi juga dari kehadiran spiritual yang tercermin melalui ayat-ayat suci tersebut. Ia percaya bahwa dengan menempelkan ayat-ayat Al-Qur'an, rumahnya menjadi lebih bernilai dalam perspektif spiritual.

Namun, lebih dari sekadar dekorasi, Mahrifah mengakui bahwa setiap ayat yang dipilih dengan teliti memiliki makna mendalam. "Ayat-ayat ini juga menurut saya akan mengundang kebaikan-kebaikan," (Mahrifah, 6 juli 2024) paparnya dengan keyakinan yang tak tergoyahkan. Bagi Mahrifah, ayat-ayat Al-Qur'an bukan hanya kata-kata, tetapi sumber keberkahan yang dapat mempengaruhi suasana dan energi positif di rumahnya. "Apalagi jika kita juga sering membaca ayat-ayat tersebut ketika melihatnya," (Mahrifah, 6 juli 2024) tambahnya dengan lembut. Ia mengajarkan kepada keluarganya untuk tidak hanya menempelkannya, tetapi juga untuk membacanya dengan penuh khushyuk dan penghayatan setiap kali melewati ayat-ayat tersebut di rumah. Bagi Mahrifah, membaca ayat-ayat Al-Qur'an bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan momen untuk berkomunikasi secara langsung dengan Allah SWT dan memperoleh berkah-Nya.

Selain di percaya sebagai benda yang di benda yang mengabdikan do'a-doa, pandangan masyarakat juga mengatakan bahwa ayat-ayat yang terpampang pada dinding-dinding rumah juga bisa sebagai alat pengusir jin dan syaiton jahat karena mempunyai energi baik di dalam nya. Pandangan masyarakat terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat menunjukkan adanya variasi dalam pendekatan dan keyakinan mereka. Hasil wawancara dengan beberapa individu di kota mengungkapkan perspektif yang beragam terkait dengan media atau benda yang digunakan sebagai wadah untuk ayat-ayat Al-Qur'an.

Mahrifah, salah satu warga memberikan pandangannya dengan jelas tentang penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk media seperti kertas atau kain yang terpampang di rumah-rumah, tempat-tempat berjualan, dan toko-toko. Menurutnya, praktik ini bukanlah hal yang asing atau aneh di masyarakat. "Saya sering melihat ayat-ayat Al-Qur'an tertulis di dalam rumah, bahkan di tempat-tempat lain seperti toko-toko," ungkap Mahrifah pada tanggal 6 Juli 2024. Baginya, penggunaan media tersebut sebagai sarana untuk menuliskan ayat-ayat suci Al-Qur'an bisa meningkatkan keyakinan akan datangnya rezeki dan keberuntungan yang lebih baik

Di sisi lain, pak Rehan, yang juga diwawancarai pada tanggal 8 Juli 2024, menegaskan pentingnya menjaga keaslian dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam benda-benda jimat. "Yang penting adalah ayat-ayat yang ada di dalam benda tersebut tidak diubah-ubah sehingga merubah makna aslinya," jelas pak Rehan. Bagi pak Rehan, kesucian dan keaslian ayat-ayat Al-Qur'an harus dijaga dengan baik agar tidak melenceng dari tujuan utama mereka sebagai petunjuk dan sumber keberkahan.

Penjelasan diatas mencerminkan kompleksitas dalam cara masyarakat memandang dan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan mereka. Sementara Mahrifah melihatnya sebagai langkah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan harapan akan kebaikan, Rehan menekankan pentingnya menjaga integritas dan keaslian ayat-ayat suci dalam praktik spiritual sehari-hari. Dalam konteks ini, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat tidak hanya mencerminkan kekayaan spiritualitas, tetapi juga

mengundang diskusi tentang bagaimana nilai-nilai keagamaan diinterpretasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

### **Manfaat Yang Dirasakan Masyarakat Dengan Menggunakan Ayat-Ayat Jimat Al-Qur'an**

Setiap sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an pastinya banyak mengandung manfaat dari fadhilah ayat-ayat yang termasuk, begitu pula dengan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di kota baru juga di klaim ada manfaat dan khasiat dari jimat ayat-ayat Al-Qur'an yaitu:

#### 1. Mendatangkan Rezeki

Bapak Khairin, seorang penduduk yang telah lama tinggal di daerah tersebut, berbagi pandangannya dalam wawancara Menurut saya, bagus lah kalau kita letak banyak-banyak ayat-ayat Al-Qur'an di dalam rumah dari pada gambar-gambar yang tak jelas,". (Khairin, 8 juli 2024) Baginya, keberadaan ayat-ayat suci Al-Qur'an di dalam rumah memberikan nilai lebih dibandingkan dengan dekorasi yang tidak memiliki makna spiritual yang mendalam. Ia percaya bahwa ayat-ayat tertentu yang dipilih dengan fadhilah-dadhilah atau keutamaannya yang berbeda-beda dapat membawa berkah dan kebaikan bagi penghuninya.

Pak Khairin juga mengamati bahwa setiap orang memiliki tujuan yang berbeda dalam menempelkan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah mereka. "Pasti datang nanti sesuatu yang baik-baik seperti mendatangkan rezeki-rezeki," (Khairin, 8 juli 2024) katanya dengan keyakinan. Bagi Khairin, praktik ini bukan hanya sekadar upaya untuk mempercantik rumah, tetapi juga sebagai cara untuk membawa keberkahan dan membuka pintu rezeki dalam hidup mereka.

Pernyataan dari Khairin mencerminkan pandangan yang berpijak pada pengalaman dan kearifan lokal, serta penghargaan yang dalam terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Baginya, kehadiran ayat-ayat Al-Qur'an bukan hanya sebagai simbol keagamaan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan kekuatan spiritual yang dapat mengubah suasana dan membawa berkah bagi keluarganya. Al-Qur'an bukanlah sekadar teks suci yang dipakai untuk tujuan materialistik semata, melainkan sebagai pedoman hidup yang harus dipahami dan diamalkan dengan sungguh-sungguh. Bahwa menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana untuk mendatangkan rezeki bukanlah upaya mencari jalan pintas atau memanfaatkan spiritualitas untuk kepentingan duniawi semata. "Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sarana untuk memperkuat iman dan meningkatkan hubungan dengan Allah SWT," (Sulaiman, 8 juli 2024)

Hubungan antara manusia dan ayat-ayat Al-Qur'an haruslah didasarkan pada penghormatan yang dalam terhadap nilai-nilai agama dan keberkahan spiritual. Penggunaan ayat-ayat suci ini seharusnya menjadi refleksi dari keimanan yang kokoh dan bukan sekadar alat untuk mencapai tujuan duniawi secara instan. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai konteks kehidupan haruslah dijaga dengan penuh pengertian dan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Keduanya menyampaikan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an adalah sumber kekuatan spiritual yang harus dihormati dan dipahami dalam konteks yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Membaca ayat-ayat Al-Quran dengan niat yang tulus, tanpa meminta hal-hal yang berlebihan atau tidak sesuai dengan ketentuan agama, adalah kunci untuk mendapatkan barakah rezeki dari Allah SWT. Keimanan dan keikhlasan yang mendalam. "Bagi saya, Al-Qur'an adalah sumber ilmu dan panduan hidup yang memberikan berkah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk rezeki." (Fatimah, 9

juli 2024) bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan keyakinan penuh dan niat yang tulus adalah cara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Baginya, praktik ini bukan sekadar ritual kosong, melainkan sebuah amalan spiritual yang menghubungkan dirinya dengan ajaran Islam secara mendalam dan bermakna.

Bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat atau sarana spiritual bukanlah sekadar praktik tradisional, tetapi harus dihayati dengan kesungguhan iman dan niat yang tulus. Mereka menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sebagai sumber keberkahan dan petunjuk hidup, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan umat Muslim dengan spiritualitas yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari."

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an haruslah disertai dengan keikhlasan dalam berdoa dan niat yang tulus. Ia meyakini bahwa kunci utama dari praktik ini adalah keyakinan yang kuat bahwa ketika seseorang membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan keimanan yang mendalam, Allah SWT akan memberikan rezeki sesuai dengan yang diinginkan.

Pernyataan ini menegaskan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat tidak semata-mata tentang ritual atau upaya mencari jalan pintas dalam mencapai tujuan duniawi, melainkan lebih pada bagaimana menjalin hubungan spiritual yang erat dengan Allah SWT. Khairin memandang praktik ini sebagai cara untuk memperkuat ikatan batin dengan Tuhan dan menguatkan iman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

## 2. Penangkal Sihir

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam rumah sebagai sarana perlindungan dari hal-hal negatif, seperti sihir dan pengaruh syaithon. Ibu Mahrifah dengan yakin menyatakan, "Saya tentu yakin kalau ayat-ayat yang digantung di dalam rumah itu dapat mengusir sihir, karena kita kan tahu syaithon takut dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Apalagi biasanya seperti santet dan sirit-sirit itu masih berhubungan dengan syaithon, tentu akan merasa lebih aman kalau ada ayat-ayat Al-Qur'an yang digantung di dalam rumah." (Mahrifah, 6 juli 2024)

Kekuatan spiritual ayat-ayat Al-Qur'an dalam melindungi dan menjaga keamanan rumah tangga dari pengaruh negatif. Bagi beliau, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an bukan hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana perlindungan spiritual yang efektif.

Orang menggantung ayat-ayat ini dengan harapan bisa membawa keberkahan dan ketenangan. Selain itu, dalam beberapa budaya Muslim, ada keyakinan bahwa ayat-ayat suci ini dapat memberikan perlindungan spiritual." (Yanti, 8 juli 2024). Bahwa pandangan ulama mengenai hal ini cukup beragam. "Ada ulama yang membolehkan penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai hiasan selama ayat-ayat tersebut dihormati dan ditempatkan di tempat yang layak. Mereka menekankan pentingnya menjaga kesucian Al-Qur'an. Namun, ada juga ulama yang khawatir bahwa penggunaan ayat Al-Qur'an sebagai hiasan bisa mengurangi kesakralan dan maknanya, terutama jika ayat-ayat tersebut hanya dijadikan elemen dekoratif tanpa ada pemahaman mendalam mengenai maknanya." (Yanti, 8 juli 2024)

Menghiasi rumah dengan ayat-ayat Al-Qur'an memang bisa menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengingatkan penghuni rumah akan ajaran-ajaran-Nya. Namun, penting untuk selalu menghormati dan memahami makna dari setiap ayat yang dipajang. Sama halnya dengan Bu Mahrifah, yang selain percaya bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat mengusir jin, juga menyukai keindahannya

sebagai hiasan di dalam rumah. Bu Mahrifah, seorang ibu rumah tangga yang tinggal di desa seberang, merasa bahwa ayat-ayat suci yang tergantung di dinding rumahnya memberikan perlindungan spiritual dan ketenangan batin. "Setiap kali saya melihat ayat-ayat Al-Qur'an yang menghiasi dinding rumah, hati saya merasa tenteram," (Mahrifah, 6 juli 2024) ujar Bu Mahrifah dengan senyum hangat. "Saya yakin, selain mempercantik rumah, ayat-ayat ini juga membawa berkah dan mengusir gangguan jin atau energi negatif lainnya. Rasanya rumah menjadi lebih damai dan nyaman."

Al-Qur'an bukan hanya sekadar ornamen juga menyadari bahwa tidak semua orang memiliki pandangan yang sama. Ada orang yang hanya melihat ayat-ayat tersebut sebagai elemen dekoratif tanpa memahami maknanya. Menghormati dan menjaga kesucian Al-Qur'an adalah tanggung jawab dengan percaya bahwa menghiasi rumah dengan ayat-ayat Al-Qur'an adalah cara untuk membawa kebaikan dan keberkahan ke dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi penangkal sihir. Hal tersebut mengingatkan bahwa Setiap kali melihat ayat-ayat tersebut, merasa diingatkan untuk selalu bersyukur dan berdoa. Ini adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjaga hubungan spiritual yang kuat.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat di Kota Barus, Tapanuli Tengah, dapat disimpulkan bahwa praktik ini memiliki manfaat spiritual yang signifikan bagi masyarakat setempat. Bahwa masyarakat Barus menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, seperti ayat kursi dan Surah yasin dan surah surah pendek lainnya, sebagai jimat untuk perlindungan, keimanan, kekuatan psikologis, dan mengundang keberuntungan. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat, dengan keyakinan bahwa ayat-ayat tersebut dapat mendatangkan rezeki dan mengusir sihir serta memperindah suasana di dalam rumah. Namun, penting untuk tetap mempertahankan makna asli dari ayat-ayat tersebut tanpa mengubahnya. Sehingga ditegaskan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga dianggap sebagai media untuk meningkatkan keimanan, memberikan kekuatan psikologis, dan memberikan perlindungan bagi pemilik rumah dari sihir. Meskipun beragam dalam media yang digunakan, tujuan akhirnya tetap sama, yaitu membawa kebaikan dan perlindungan diri.

### **Daftar Rujukan**

- Agung Zainal M Raden, M S Andrijanto, & W. S., & Agung Zainal M Raden & Wirawan Sukarwo, M. S. A. (2019). Kaligrafi Arab Pada Jimat. *CaLLs (Journal of ...)*, 5, 1–12. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/1717>
- Mujahidin, A. (2017). Analisis Simbolik Penggunaanaaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo. *Kalam*, 10(1), 43. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i1.159>
- Nastian, M. R. A. (2021). Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Pengobatan Air Rajah di Kelurahan Tahtul Yaman Pelayangan Kota Jambi (Studi Living Qur'an). *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 155–173. <https://doi.org/10.61693/elwasathy.vol12.2023.155-173>
- Nofitasati, L. S. (2018). Bacaan Al-Qur'an Dalam Tradisi Munggah Molo (Studi Living Qur'an di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo). 1–74.
- Nurullah, N., & Handasa, A. (2020). Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, 5(2), 82. <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i2.9082>

- Sholihah, Supriadi, A., Munirah, & Sholihah, A. (2022). Studi Living Qur'an: Pedagang dan Ayat-Ayat Penglaris di Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan. *Proceeding of F-Icis, IAIN Palangka Raya*, 3(1), 156–165.
- Rifki Muslim. (2018). "Unsur Magic Pada Jimat Menurut James Frazer" Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Sahiron Syamsuddin. (2007). Ed., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras
- Saifuddin Zubri Qudsy dan Syafi'ul Huda. (2019). "Kontensasi Hadis Azimat Di Masyarakat Online," *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2) 311.
- Sahiron Syamsuddin. (2007). *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras.
- Syafi'ul Huda dan Saifuddin Zubri Qudsy. (2019). "Kontensasi Hadis Azimat di Masyarakat Online", *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2).
- Tafsir Ibnu Katsir, Juz 4
- Yadi Mulyadi. (2017). "Al-Qur'an Dan Jimat" Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yusuf Al-Qardhawi. (2001). *Menjelajah Alam Gaib* Jakarta: Pustaka Pelajar

#### Wawancara

- Rehan, Warga Desa, Wawancara 8 juli 2024
- Sulaiman, Warga Desa, Wawancara 9 juli 2024
- Sudarto. Warga Masnauli, Wawancara 4 juli 2024